

---

## TRANSFORMASI PERKEMBANGAN GAYA ARSITEKTUR ERA MODERNISME DI JAKARTA

Oleh

Kiki Maria<sup>1</sup>, Yusak Sabdono Mulyo<sup>2</sup>, Maiko lesmana Dewa<sup>3</sup>, Keti Andayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas teknik Universitas Bung Karno Jakarta

Email: [kimarch09@gmail.com](mailto:kimarch09@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 18-12-2024

Revised: 26-12-2024

Accepted: 28-01-2025

### Keywords:

Transformasi,  
Arsitektur, Modernisme,  
Jakarta

**Abstract:** Perkembangan gaya arsitektur Jakarta mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di kota ini. Setiap fase menunjukkan bagaimana Jakarta mengadaptasi dan merespons tantangan zaman, sembari tetap mempertahankan identitasnya sebagai kota global dengan kekayaan budaya yang khas. **Era modernisme di Jakarta** adalah periode antara tahun **1960-an hingga 1980-an**, di mana kota Jakarta mengalami transformasi besar dalam arsitektur, perencanaan kota, dan pembangunan infrastruktur. Periode ini dipengaruhi oleh modernisme global, sebuah gerakan arsitektur dan desain yang menekankan pada fungsi, kesederhanaan, dan penggunaan teknologi serta material modern seperti beton, baja, dan kaca. Pada periode ini, Jakarta mengalami pertumbuhan pesat sebagai kota metropolitan. **Gaya arsitektur modern** mulai dominan, dengan ciri khas desain yang lebih minimalis dan penggunaan bahan bangunan baru seperti beton, kaca, dan baja. Gedung-gedung tinggi mulai bermunculan sebagai simbol modernitas, seperti **Menara Mandiri** dan **Plaza Indonesia**. Kota ini mulai mengadopsi gaya arsitektur yang lebih global dan internasional, yang memberi kesan efisiensi dan fungsionalitas. Oleh karena itu dari Kota Jakarta Secara keseluruhan sebagai salah satu kota generator Era Modernisme yang sangat mempengaruhi kota-kota di Indonesia lainnya, banyak yang bisa dipelajari dan teliti untuk dikaji lebih dalam arsitektur Modernisme di Jakarta.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan gaya arsitektur di Jakarta menunjukkan perubahan yang sangat dinamis seiring dengan perkembangan kota itu sendiri. Jakarta, yang merupakan ibu kota Indonesia, telah mengalami transformasi besar dalam aspek arsitektur dari zaman ke zaman. Berikut adalah beberapa fase utama dalam perkembangan gaya arsitektur Jakarta:

### 1. Era Kolonial (1600-an hingga awal 1900-an)

Pada masa penjajahan Belanda, Jakarta dikenal sebagai Batavia. Gaya arsitektur yang berkembang di masa ini adalah **kolonial Belanda** dengan pengaruh Eropa yang kuat. Bangunan-bangunan yang dibangun pada periode ini banyak menggunakan gaya arsitektur Barok dan Neoklasik, dengan elemen seperti atap datar, jendela besar, dan balkon. Contoh

yang paling terkenal adalah **Kota Tua Jakarta**, yang menyimpan banyak bangunan kolonial seperti **Gedung Fatahillah** dan **Museum Jakarta**.

## 2. Era Kemerdekaan (1945 - 1960-an)

Setelah Indonesia merdeka, Jakarta mulai menunjukkan identitasnya sebagai ibu kota negara baru. Gaya arsitektur yang berkembang di era ini adalah kombinasi dari gaya kolonial dan beberapa elemen modern yang menandakan kebangkitan nasional. Banyak bangunan yang dibangun dengan gaya modern dan fungsional, seperti **Monumen Nasional (Monas)** yang menjadi simbol kemerdekaan Indonesia. Arsitektur yang digunakan pada waktu ini seringkali terinspirasi oleh arsitektur Eropa dan Amerika.

## 4. Era Postmodernisme dan Dekonstruktivisme (1990-an - 2000-an)

Pada akhir abad ke-20, gaya arsitektur Jakarta mulai memasuki era **postmodernisme** dan **dekonstruktivisme**, yang lebih berani dalam hal desain dan bentuk. Bangunan-bangunan mulai mengeksplorasi bentuk yang tidak konvensional dan terinspirasi oleh berbagai aliran arsitektur internasional. Sebagai contoh, **Gedung BNI 46** yang memiliki bentuk khas dan menonjol di langit Jakarta. Gaya ini mengutamakan ekspresi individual dan kebebasan dalam desain.

## 5. Era Kontemporer dan Sustainable Architecture (2010 - sekarang)

Masuk ke abad 21, gaya arsitektur Jakarta semakin berkembang dan mengarah pada penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan. **Sustainable architecture** atau arsitektur berkelanjutan menjadi tren yang lebih dominan, dengan banyak gedung yang mulai mengintegrasikan desain ramah lingkungan, efisiensi energi, dan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan. Bangunan-bangunan seperti **Green Building** mulai banyak bermunculan. Selain itu, Jakarta juga mulai menggabungkan unsur-unsur budaya lokal dalam desain bangunan modern untuk menciptakan keseimbangan antara modernitas dan identitas lokal.

## 6. Futuristik dan Smart City (Masa Depan)

Pada masa mendatang, Jakarta diperkirakan akan semakin mengadopsi **gaya futuristik**, dengan penggunaan teknologi digital, otomatisasi, dan konsep **smart city** yang terintegrasi. Desain bangunan akan semakin berfokus pada inovasi teknologi, keberlanjutan, dan konektivitas.

Pada penelitian ini memfokuskan pada Era Modernisme (1960-an - 1980-an) karena Pada periode ini, Jakarta mengalami pertumbuhan pesat sebagai kota metropolitan. **Gaya arsitektur modern** mulai dominan, dengan ciri khas desain yang lebih minimalis dan penggunaan bahan bangunan baru seperti beton, kaca, dan baja. Gedung-gedung tinggi mulai bermunculan sebagai simbol modernitas, seperti **Menara Mandiri** dan **Plaza Indonesia**. Kota ini mulai mengadopsi gaya arsitektur yang lebih global dan internasional, yang memberi kesan efisiensi dan fungsionalitas.

Secara keseluruhan, perkembangan gaya arsitektur Jakarta mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di kota ini. Setiap fase menunjukkan bagaimana Jakarta mengadaptasi dan merespons tantangan zaman, sembari tetap mempertahankan identitasnya sebagai kota global dengan kekayaan budaya yang khas.

## LANDASAN TEORI

### Tokoh-Tokoh Arsitek Indonesia

Pengertian transformasi Transformasi secara sederhana diartikan sebagai perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi merujuk pada perubahan rupa, bentuk, atau fungsi dari suatu hal. Transformasi dapat terjadi secara bertahap atau mendalam, sering kali melibatkan pengaruh dari faktor eksternal dan internal. Pengertian Transformasi Menurut Para Ahli : Menurut Habraken menjelaskan bahwa transformasi adalah proses yang tidak terjadi secara cepat; ia berlangsung perlahan-lahan dan tidak dapat diprediksi kapan dimulai atau diakhiri. Proses ini bersifat komprehensif dan berkesinambungan, serta erat kaitannya dengan nilai-nilai emosional dalam masyarakat. Menurut Anthony C. Antoniades, transformasi adalah proses perubahan bertahap yang bergerak menuju suatu tahap akhir atau tujuan utama. Proses ini melibatkan penyesuaian terhadap berbagai pengaruh, baik dari dalam maupun luar, yang dapat memicu perubahan bentuk melalui pengulangan pola tertentu.

Beberapa arsitek Indonesia yang berperan penting dalam perkembangan arsitektur modern di Jakarta antara lain:

- **Frederich Silaban:** Terkenal dengan karya-karyanya yang monumental seperti Masjid Istiqlal.
- **Soejoedi:** Merancang banyak bangunan penting seperti Gedung Bank Indonesia.
- **Gondo Wirjono:** Dikenal sebagai salah satu pelopor arsitektur modern di Indonesia.

#### Ciri Utama Arsitektur Modernis pada Periode Ini:

- **Fungsionalitas:** Fokus pada penggunaan ruang secara efisien.
- **Sederhana:** Minim dekorasi, lebih mengutamakan bentuk geometris.
- **Penggunaan Material Modern:** Beton bertulang, baja, dan kaca menjadi material utama.
- **Skala Besar dan Monumenal:** Sesuai dengan ambisi pembangunan nasional.

#### Ciri-ciri Gaya Arsitektur Modernisme di Jakarta:

1. **Minimalisme dan Fungsi Utama** Gaya Modernisme menekankan pada kesederhanaan dan utilitas. Desain bangunan lebih mengutamakan fungsi dan bentuk yang efisien tanpa dekorasi berlebihan. Bentuk geometris yang sederhana, seperti kubus, balok, dan garis lurus, menjadi ciri utama. Sebagian besar bangunan pada era ini tidak banyak memiliki ornamen dekoratif, melainkan lebih menonjolkan kekuatan struktural dan keterbukaan ruang.
2. **Material Modern** Arsitektur Modernisme di Jakarta banyak menggunakan material seperti **beton bertulang, baja, kaca, dan kayu**. Beton, terutama, menjadi material yang sangat dominan karena kekuatannya yang dapat mendukung desain bangunan tinggi. Struktur beton yang terpapar dan kaca sebagai elemen transparansi juga menjadi ciri khas dalam desain bangunan modern pada periode ini.
3. **Fokus pada Gedung Tinggi** Jakarta mulai merasakan urbanisasi yang pesat, dan untuk memenuhi kebutuhan ruang yang semakin terbatas, banyak gedung pencakar langit dibangun. Bangunan bertingkat tinggi mulai menjamur, mengubah siluet kota Jakarta secara dramatis. Gedung-gedung ini seringkali berdesain minimalis dengan bentuk yang lebih kaku dan tegas. Penerapan **glass curtain walls** (dinding kaca) juga semakin umum untuk menciptakan tampilan yang modern dan bersih.
4. **Desain Terbuka dan Integrasi dengan Lingkungan** Arsitektur Modernisme juga menekankan pentingnya hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Banyak

bangunan pada era ini memiliki tata ruang yang terbuka, dengan banyaknya jendela besar yang memungkinkan pencahayaan alami masuk ke dalam ruangan. Konsep “open-plan” (ruang terbuka) yang mengintegrasikan fungsi ruang dengan fleksibilitas tinggi mulai diperkenalkan pada desain interior.

5. **Penerapan Teknologi dan Inovasi** Teknologi konstruksi menjadi bagian penting dalam perkembangan arsitektur modern. Pemakaian **beton bertulang** dan **struktur baja** memungkinkan penciptaan bangunan yang lebih tinggi dan lebih kuat. Inovasi teknologi di bidang pencahayaan dan ventilasi juga mulai diterapkan untuk meningkatkan kenyamanan penghuni gedung.

#### **Perubahan yang Dibawa oleh Gaya Modernisme:**

- **Transformasi Ruang Kota:** Era Modernisme menyebabkan pergeseran besar dalam bentuk dan penggunaan ruang kota Jakarta. Pembangunan gedung pencakar langit memunculkan kawasan bisnis baru dan mengubah kota yang sebelumnya padat menjadi kota metropolitan yang lebih terorganisir dan terstruktur.
- **Penggunaan Teknologi Baru:** Penerapan material dan teknik baru dalam konstruksi memberi dampak besar pada desain bangunan. Jakarta mulai menampilkan kota yang lebih modern dan futuristik, serta siap menghadapi tantangan urbanisasi.
- **Efisiensi Ruang dan Fungsi:** Desain bangunan yang lebih mengutamakan efisiensi ruang memberi dampak langsung pada penggunaan lahan yang lebih optimal, terutama di pusat kota yang semakin terbatas.

Secara keseluruhan, arsitektur Modernisme di Jakarta merupakan refleksi dari kebutuhan akan efisiensi dan modernitas di tengah pesatnya perkembangan kota ini. Di era ini, Jakarta bertransformasi menjadi kota metropolitan yang tidak hanya modern dalam hal teknologi, tetapi juga dalam cara bangunannya dirancang dan digunakan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis perkembangan gaya arsitektur modern di Jakarta. Metode ini dapat menjelaskan karakteristik gaya, elemen-elemen arsitektur, dan pengaruh desain modernisme terhadap struktur bangunan di Jakarta.

- **Pengamatan Lapangan:** Melakukan kunjungan langsung ke berbagai lokasi bangunan di Jakarta terutama bangunan era modernisme untuk mengamati elemen desain, bahan bangunan, dan bentuk arsitektur yang khas pada era modernisme. Metode ini juga membantu dalam memahami interaksi antara bangunan dan ruang kota.
- **Fotografi Arsitektur:** Menggunakan fotografi untuk mendokumentasikan kondisi bangunan saat ini, serta mengidentifikasi elemen desain yang mencirikan gaya modernisme di Jakarta.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Transformasi arsitektur di Jakarta adalah perubahan gaya arsitektur yang terjadi pada bangunan-bangunan di Jakarta. Transformasi arsitektur dapat berupa adaptasi desain tradisional ke arsitektur modern, atau perubahan rencana detail tata ruang (RDTR).

Transformasi arsitektur dapat terjadi ketika arsitek menerjemahkan ide-ide verbalnya menjadi bentuk fisik 3 dimensi. Gaya arsitektur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan mode, kepercayaan, agama, ide, teknologi, dan bahan baku baru.

Transformasi gaya arsitektur di Jakarta pada era **Modernisme** (sekitar 1960-an hingga 1980-an) merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan kota ini. Era ini ditandai oleh perubahan besar dalam desain bangunan yang mengarah pada efisiensi, fungsionalitas, serta penerapan teknologi baru dalam konstruksi. Modernisme di Jakarta memiliki ciri khas tertentu yang menjadikannya berbeda dari gaya sebelumnya.

Pada era modernisme di Jakarta (1960-1980-an), banyak bangunan yang mencerminkan arsitektur modern dengan gaya fungsional dan minim ornamen. Periode ini terjadi bersamaan dengan program pembangunan nasional yang dicanangkan oleh Presiden Soekarno, dan dilanjutkan pada era Presiden Soeharto. Berikut beberapa bangunan ikonik dari periode tersebut:

#### 1. Gedung Sarinah (1962-1966)

- **Arsitek:** Friedrich Silaban
- **Lokasi:** Jalan M.H. Thamrin
- Gedung Sarinah merupakan pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia. Arsitekturnya mencerminkan gaya modernis, dengan bentuk geometris sederhana dan fokus pada fungsi.

#### 2. Hotel Indonesia (1962)

- **Arsitek:** Abel Sorensen dan Wendy Sorensen
- **Lokasi:** Bundaran HI
- Salah satu landmark modernisme awal di Jakarta, Hotel Indonesia dirancang sebagai hotel mewah pertama di Indonesia untuk menyambut Asian Games 1962. Gaya arsitekturnya simpel dan fungsional.

#### 3. Stadion Utama Gelora Bung Karno (1960-1962)

- **Arsitek:** Friedrich Silaban
- **Lokasi:** Senayan
- Stadion ini merupakan simbol modernisme dengan struktur beton bertulang besar dan desain yang monumental. Dibangun untuk Asian Games IV, stadion ini dilengkapi dengan teknologi modern pada masanya.

#### 4. Gedung DPR/MPR RI (1965-1983)

- **Arsitek:** Soejoedi Wirjoatmodjo
- **Lokasi:** Senayan
- Desainnya menampilkan elemen modernis yang kuat dengan struktur beton besar dan atap berbentuk lengkung ikonik.

#### 5. Monumen Nasional (Monas) (1961-1975)

- **Arsitek:** Soedarsono, Frederich Silaban, dan Ir. Rooseno
- **Lokasi:** Lapangan Merdeka
- Meski bergaya monumental, Monas mencerminkan cita-cita modernisme dengan fokus pada bentuk geometris sederhana yang memiliki nilai simbolik tinggi.

#### 6. Gedung Wisma Nusantara (1964-1972)

- **Arsitek:** Perusahaan Jepang Nippon Koei
- **Lokasi:** Jalan M.H. Thamrin

- Gedung pencakar langit pertama di Jakarta ini mencerminkan perkembangan arsitektur modern dengan elemen kaca dan beton yang dominan.

### 7. Taman Ismail Marzuki (1968)

- **Lokasi:** Cikini
- Kompleks budaya ini menjadi simbol modernisme dengan gaya arsitektur yang sederhana namun fungsional, dirancang untuk mendukung kegiatan seni dan budaya.

Studi kasus

**A. Bundaran Hotel Indonesia (HI)** merupakan salah satu ikon kota Jakarta yang mengalami transformasi arsitektur yang signifikan seiring berjalannya waktu. Dari awalnya sebagai sebuah persimpangan lalu lintas biasa, kawasan ini telah berevolusi menjadi pusat kegiatan dan simbol modernitas Jakarta.

#### Era Kolonial hingga Kemerdekaan

Sebelum kemerdekaan, kawasan Bundaran HI masih berupa persimpangan sederhana. Bangunan-bangunan di sekitarnya cenderung mengikuti gaya arsitektur kolonial Belanda, dengan ciri khas bangunan yang kokoh dan berornamen.



Bundaran HI during colonial era

#### Era Pembangunan Nasional

Pasca kemerdekaan, pembangunan infrastruktur di Jakarta semakin gencar. Bundaran HI pun mengalami perubahan signifikan. Tugu Selamat Datang yang ikonik didirikan pada tahun 1962 sebagai simbol menyambut tamu dari seluruh penjuru dunia. Desain tugu ini merefleksikan semangat nasionalisme dan modernitas Indonesia saat itu.



[Opens in a new window](#) [gni.kemdikbud.go.id](http://gni.kemdikbud.go.id)

Tugu Selamat Datang, Bundaran HI

### Era Modernisasi

Seiring berjalannya waktu, kawasan Bundaran HI terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pembangunan gedung-gedung pencakar langit di sekitarnya mengubah lanskap kawasan ini. Pusat perbelanjaan modern, hotel mewah, dan gedung perkantoran bermunculan, menjadikan Bundaran HI sebagai pusat bisnis dan hiburan.



[Opens in a new window](#)  [www.dreamstime.com](http://www.dreamstime.com)

Modern skyscrapers around Bundaran HI

### Revitalisasi dan Konsep Pedestrian

Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan revitalisasi kawasan Bundaran HI dengan fokus pada pengembangan ruang publik yang lebih ramah pejalan kaki. Konsep pedestrian yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang nyaman, serta mengintegrasikan berbagai moda transportasi.



[Opens in a new window !\[\]\(fa6f3af6bfa46c5d4a2d362681095beb\_img.jpg\) www.youtube.com](https://www.youtube.com)

Bundaran HI pedestrian area

### Tantangan dan Masa Depan

Meskipun telah mengalami banyak perubahan, kawasan Bundaran HI masih terus beradaptasi dengan dinamika perkotaan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- **Kemacetan lalu lintas:** Sebagai pusat kegiatan, kawasan ini seringkali mengalami kemacetan.
- **Perubahan fungsi:** Beberapa bangunan tua di sekitar Bundaran HI mengalami perubahan fungsi yang dapat mengubah karakter kawasan.
- **Tekanan perkembangan komersial:** Pengembangan komersial yang terlalu cepat dapat mengurangi ruang terbuka hijau dan kualitas hidup masyarakat.

**Masa depan kawasan Bundaran HI** diharapkan semakin baik dengan adanya perencanaan yang matang dan partisipasi aktif dari masyarakat. Konsep kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan menjadi acuan utama dalam pengembangan kawasan ini.

### B. Monumen Nasional (Monas)

ransformasi Monumen Nasional (Monas) menjadi salah satu ikon modernisme di Jakarta adalah bagian dari upaya Presiden Soekarno untuk menciptakan simbol kebanggaan nasional dan identitas bangsa Indonesia yang merdeka dan modern. Dibangun pada era modernisme, Monas dirancang untuk mencerminkan perpaduan antara modernitas, monumentalitas, dan semangat nasionalisme.

### Transformasi Monas dalam Perspektif Modernisme

#### 1. Visi Presiden Soekarno

- Soekarno ingin menciptakan simbol nasional yang monumental, mirip dengan Menara Eiffel di Paris, untuk menunjukkan kehadiran Indonesia sebagai negara merdeka di kancah dunia.
- Monas tidak hanya menjadi karya seni arsitektur, tetapi juga simbol perjuangan, kebanggaan, dan harapan bangsa. Dalam visi modernisme, ini adalah bentuk arsitektur yang melampaui fungsi praktis dan mengandung makna simbolis.

#### 2. Desain Monumen

- **Arsitek:** Soedarsono, Frederich Silaban, dan Ir. Rooseno.
- **Perpaduan Tradisi dan Modernisme:**

- Bentuk utama Monas menyerupai "**Lingga dan Yoni**", simbol klasik kesuburan dalam budaya Indonesia.
- Pilar besar dengan garis lurus dan ramping mencerminkan kesederhanaan geometris modernisme.
- Mahkota **lidah api emas** di puncak melambangkan semangat perjuangan bangsa yang abadi.
- **Material Modern:**
  - Monas menggunakan beton bertulang untuk struktur utamanya, material yang umum dalam arsitektur modern.
  - Bagian luar dilapisi dengan marmer Italia, mencerminkan estetika modernisme internasional.

### 3. Dimensi Monumental

- Dengan tinggi **132 meter**, Monas dirancang untuk mendominasi lanskap Jakarta dan menjadi landmark yang mencerminkan ambisi besar Indonesia di era modern.
- Dalam semangat modernisme, ukuran besar ini juga melambangkan keberanian dan kemajuan teknologi.

### 4. Fungsi yang Terintegrasi

- Selain menjadi monumen nasional, Monas dirancang sebagai ruang publik modern:
  - **Museum Sejarah Nasional** di bagian bawah Monas menggambarkan modernisme yang fungsional dan edukatif.
  - **Pelataran Puncak** menyediakan pemandangan kota Jakarta, sebuah fitur yang sering ditemukan pada arsitektur modernis untuk mendekatkan manusia dengan lingkungannya.

### 5. Proses Pembangunan

- **Periode Konstruksi:** Dimulai pada tahun 1961 dan selesai pada tahun 1975.
- Monas mencerminkan proses panjang pembangunan di tengah keterbatasan sumber daya pasca-kemerdekaan, tetapi menggunakan teknologi konstruksi modern.

### 6. Nilai Modernisme pada Monas

- **Fungsionalitas:** Struktur Monas yang bersih dan minimalis memprioritaskan fungsi ruang, baik sebagai monumen simbolik maupun museum.
- **Geometris:** Desain Monas menggunakan bentuk dasar sederhana (kotak dan lingga) yang khas arsitektur modernis.
- **Materialitas:** Beton bertulang dan marmer mencerminkan kemajuan teknologi material pada era modernisme.
- **Ruang Terbuka:** Lokasinya di tengah **Lapangan Merdeka**, yang dirancang sebagai ruang publik hijau, mencerminkan perencanaan kota modern.

### Monas Sebagai Simbol Modernisme

Monas tidak hanya berdiri sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai simbol keberanian bangsa Indonesia untuk menempatkan dirinya sejajar dengan negara-negara modern lainnya. Sebagai bagian dari era modernisme di Jakarta, Monas berhasil:

1. **Menyampaikan Narasi Nasionalisme:** Melalui arsitektur monumental yang menyatu dengan elemen budaya lokal.

2. **Mencerminkan Kemajuan Teknologi:** Menggunakan teknik konstruksi modern yang menjadi kebanggaan pada zamannya.
3. **Menjadi Landmark Global:** Sebuah ikon yang mencerminkan wajah modern Indonesia kepada dunia.



Dokumentasi Hasil Survei

## KESIMPULAN

### Pengaruh dalam Konteks Indonesia

Meskipun modernisme di Jakarta didominasi oleh prinsip desain internasional, beberapa bangunan tetap mengintegrasikan elemen lokal, seperti ornamen khas Indonesia pada Monumen Nasional. Ini mencerminkan upaya menciptakan modernitas yang tetap selaras dengan identitas nasional.

Era modernisme di Jakarta menandai masa transformasi yang penting, di mana kota ini mulai tampil sebagai ibu kota modern dengan ambisi besar di tingkat nasional dan internasional.

### Tantangan dan Perkembangan Selanjutnya

Meskipun mengalami perkembangan pesat, arsitektur modern di Jakarta juga menghadapi berbagai tantangan seperti:

- **Perubahan tata ruang kota yang cepat:** Perkembangan kota yang pesat seringkali mengorbankan bangunan-bangunan bersejarah.
- **Kurangnya perhatian terhadap pelestarian:** Banyak bangunan bersejarah yang tidak terawat dengan baik.

Namun demikian, minat masyarakat terhadap arsitektur modern semakin meningkat. Banyak bangunan baru yang mengadopsi gaya modern dengan sentuhan lokal.

Arsitektur awal modern Jakarta merupakan cerminan dari semangat kebangsaan dan upaya mencari identitas baru. Perpaduan antara pengaruh kolonial, semangat modern, dan nilai-nilai lokal menghasilkan karya-karya arsitektur yang unik dan bernilai sejarah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aquino, M. (2020, Februari 3). Ascending Jakarta's Monas National Monument in Indonesia.
- [2] <https://www.tripsavvy.com/ascending-jakartas-monas-national-monument-1629388>
- [3] Esther, Noviola (2021, Desember 17)
- [4] <https://student-activity.binus.ac.id/himars/2021/12/17/penerapan-arsitektur-modern-di-jakarta-part-2/>
- [5] Google Arts & Culture. (n.d.). The Construction of Monas.
- [6] <https://artsandculture.google.com/exhibit/the-construction-of-monas-monumen-nasional%E2%80%8E/nQioijYhDdEJg?hl=en>

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN